

PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN BAGI PENDIDIK TINGKAT DASAR DI DESA SUKOSEWU

Ika Puspitasari^{1*}, Shokhibul Arifin¹, Putri Nur Solekah¹, Salsabila Putri Nadiya¹, Rifa'atul Maftuhah¹

¹Universitas Muhamamdiyah Surabaya

*ikapuspitasari@um-surabaya.ac.id, shokhibularifin@um-surabaya.ac.id, putri.nur.solekah-2020@fai.um-surabaya.ac.id, salsabila.putri.nadiya-2021@fai.um-surabaya.ac.id, rifa'atulmaftuhah@um-surabaya.ac.id

ABSTRAK

Pendidik harus mampu menguasai teknologi dan harus kreatif dalam menciptakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang diinginkan. Inovasi media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian peserta didik sehingga proses belajar dapat mendorong peserta didik belajar lebih baik. Di Desa Sukosewu terdapat 1 SDN Sukosewu, 2 Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Matlaul Islam dan MI Fathul Ulum. Permasalahan yang dihadapi pendidik di sekolah tersebut adalah kemampuan dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Kelompok KKN Desa Sukosewu yang mengusung tema inovasi pendidikan berinisiatif melaksanakan program pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi pendidik tingkat dasar yang ada di Desa Sukosewu. Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian materi, latihan dan praktik membuat media pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi dan tindak lanjut menunjukkan bahwa pendidik mendapatkan pengetahuan terkait pengembangan media pembelajaran dan mampu mengimplementasikan media pembelajaran yang sudah dibuat dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Inovasi Pendidikan; Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran.

ABSTRACT

Educators must be able to master technology and must be creative in creating various learning media according to the desired learning outcomes. Learning media innovation can stimulate students' thoughts, feelings and attention so that the learning process can encourage students to learn better. In Sukosewu Village there is 1 Sukosewu Elementary School, 2 Ibtidaiyah Madrasahs, namely MI Matlaul Islam and MI Fathul Ulum. The problem faced by educators in several schools is the ability to develop innovative learning media. The Sukosewu Village KKN group, which carries the theme of educational innovation, took the initiative to carry out a learning media development training program for elementary level educators in Sukosewu Village. Implementation is carried out by providing materials, exercises and practice in making learning media. Based on the results of the evaluation and follow-up, it shows that educators gain knowledge regarding the development of learning media and are able to implement the learning media that has been created in the learning process at school.

Keywords: Learning Media; Educational Innovation; Learning Media Development Training

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi memandang proses pembelajaran sebagai komunikasi yang bertujuan untuk penyampaian pesan. Pesan yang tersampaikan selama proses pembelajaran haruslah efektif serta efisien. Penggunaan media oleh pendidik dapat menjadi perangsang bagi peserta didik untuk meningkatkan minat belajar. Perlu diperhatikan juga oleh pendidik dalam penggunaan media perlu menyesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya dalam pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, perasaan, sikap, dan kepercayaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mayer, 2022). Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan pendidikan menjadi unsur penting untuk pencapaian tujuan. Manfaat lain dari media pembelajaran yaitu sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik yang efektif.

Seorang pendidik dituntut mampu menggunakan media pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai yang diungkapkan oleh Wena (2009) pendidik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dengan demikian pendidik harus memahami media pembelajaran. Selain itu pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang dapat digunakannya dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran (Lesmana & Permana, 2018).

Penggunaan media pembelajaran oleh pendidik harus disesuaikan dengan materi maupun strategi dalam pembelajaran (Kharisma, 2019). Media pembelajaran dapat menjadi sumber bagi peserta didik untuk belajar karena melalui media, peserta didik mendapatkan informasi serta pengetahuan baru yang akan menambah wawasan. Peran pendidik sebagai sumber informasi dan pengetahuan dapat tergantikan perannya dengan media pembelajaran. Dampak positifnya, melalui penggunaan media pembelajaran diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dan juga minat siswa untuk belajar (Rahman, 2022).

Di Desa Sukosewu terdapat 1 SDN Sukosewu, 2 Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI Matlul Islam dan MI Fathul Ulum. Pendidik pada jenjang sekolah tingkat dasar adalah fasilitator pembelajaran, sehingga harus mampu menjadi tenaga profesional yang memiliki kreativitas tinggi untuk menciptakan media pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar. Pendidik harus mampu membekali diri dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran agar mampu menjalankan tugasnya secara profesional.

Observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan diawal dengan 5 (lima) pendidik dan 2 (dua) kepala sekolah menunjukkan hasil bahwa pendidik masih kesulitan untuk bersikap profesional karena masih kesulitan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan penggunaan media yang inovatif. Keadaan tersebut disebabkan pendidik belum mengoptimalkan sumber daya yang ada sebagai media dalam proses pembelajaran.

Dengan kondisi di atas, perlu suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pendidik dalam mengembangkan profesionalisme, khususnya dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Sukosewu dengan membuat program pelatihan pengembangan media pembelajaran sebagai inovasi pendidikan bagi pendidik tingkat dasar. Kegiatan ini menekankan pada penguasaan terhadap teori dan praktek desain media pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diberlokasi di Desa Sukosewu Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Adapun mitra sasaran dari program ini adalah para pendidik di SDN Sukosewu, MI Matlul Islam dan MI Fathul Ulum. Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 sampai dengan 22 Agustus 2022 dengan tahapan sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Kegiatan	Uraian	Waktu
1.	Persiapan	Pada tahap persiapan, melakukan observasi, wawancara serta diskusi dengan sekolah mitra untuk mengetahui permasalahan dan menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah, serta cara yang akan digunakan untuk menyampaikan materi agar efektif dan tepat sasaran.	01-5 Agustus 2022
2.	Pelaksanaan	Pada tahap pelaksanaan, peserta pelatihan diberikan materi terkait teori media pembelajaran, desain, aplikasi yang bisa digunakan dalam pembuatan media, latihan dan praktik di mana peserta berlatih membuat media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Kemudian media pembelajaran yang sudah dibuat dikumpulkan.	10-20 Agustus 2022 (dilaksanakan 3x)
3.	Evaluasi	Pada tahap evaluasi, diadakan refleksi dan diskusi dengan peserta terkait media pembelajaran yang telah dipraktikkan, dan menilai media yang berhasil dibuat oleh peserta pelatihan	21-22 Agustus 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan skema yang sudah direncanakan, kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan diskusi dengan pihak terkait karena akan melibatkan tiga sekolah yaitu SDN Sukosewu, MI Matlaul Islam dan MI Fathul Ulum. Kegiatan tersebut diikuti oleh 25 pendidik dari tiga sekolah. Selain itu persiapan bahan administrasi sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pelatihan, menyiapkan materi pelatihan, menyiapkan narasumber yang memiliki kompetensi sesuai dengan target dan tujuan pelatihan, dan menyiapkan jadwal pelatihan menyesuaikan dengan perencanaan kegiatan yang telah terprogram.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pemaparan teori terkait pengembangan media pembelajaran, kemudian pendampingan kepada pendidik dalam mendesain dan mengembangkan media pembelajaran. Materi Pemaparan materi membahas tentang teori media pembelajaran, bagaimana mengembangkan sebuah media pembelajaran, mengenalkan aplikasi *canva* yang bisa digunakan untuk mendesain media pembelajaran. Beberapa contoh media pembelajaran yang bisa didesain melalui aplikasi *canva* yaitu media ular tangga dan monopoli.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Setelah pendidik dibekali teori terkait media pembelajaran, kemudian pendidik melakukan praktik langsung untuk membuat media pembelajaran sesuai mata pelajaran

yang diampu. Para pendidik didampingi dan dibimbing untuk membuat media pembelajaran. Pendidik membuat rancangan atau rencana media yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan media pembelajaran terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi pada masing-masing sekolah. Pelatihan ini diharapkan mampu diaplikasikan diberbagai disiplin ilmu, yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.

Pada sesi berikutnya, pendidik konsultasi mengenai rancangan media pembelajaran yang telah dikembangkan kepada tim fasilitator. Setelah diberikan masukan terkait rancangan dan kesesuaian media dengan permasalahan di kelasnya. Kemudian pendidik menyelesaikan tugasnya mengembangkan media pembelajaran. Setiap perwakilan diminta untuk mempresentasikan media yang sudah dibuat di depan kelas. Media pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sangat menarik dan kreatif. Pada tahap evaluasi, diadakan refleksi dan diskusi dengan peserta terkait program yang sudah dilatihkan, dan memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan setelah diberikan pelatihan oleh tim pelaksana dari KKN Berdaya di Desa Sukosewu Universitas Muhammadiyah Surabaya, pendidik tingkat dasar di Desa Sukosewu dapat memahami dengan jelas materi pelatihan mengenai pengembangan media pembelajaran. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan 60% jumlah peserta telah berhasil membuat media pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu. Pendidik juga mampu menjelaskan permasalahan yang dialami serta urgensi penggunaan media dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik juga menyampaikan ide-ide kreatif tentang rancangan atau rencana pengembangan media pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi tidak lanjut juga terekam, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh pendidik setelah mengikuti pelatihan yaitu: (1) Pendidik mendapatkan informasi yang jelas mengenai pengembangan media pembelajaran (2) Pendidik mampu mengembangkan media pembelajaran (3) Pendidik mampu mengimplementasikan media yang sudah dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat KKN Berdaya Sukosewu “Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Inovasi Pendidikan bagi Pendidik Tingkat Dasar Di Desa Sukosewu” adalah (1) tingkat partisipasi yang tinggi dari mitra program pengabdian kepada masyarakat memberikan dampak positif bagi pelaksanaan program pelatihan, terlihat dari pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran; (2) pelaksanaan program pelatihan mampu menghasilkan media pembelajaran yang inovatif; (3) pendidik mampu mengimplementasikan pengembangan media pembelajaran di sekolah. Saran sebaiknya ada pendampingan lebih lanjut tentang pembuatan media pembelajaran yang kreatif sehingga pendidik memiliki keterampilan dalam pengembangan media tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepala Sekolah, Guru, SDN Sukosewu, MI Matlaul Islam dan MI Fathul Ulum, Mahasiswa KKN Berdaya Sukosewu serta LPPM UMSurabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Kharisma, Y. (2019). Permainan Tradisional Pasaran Sebagai Objek Utama Penciptaan Motif Batik Tulis Pada Bahan Sandang. *Pend. Seni Kerajinan-SI (e-Craft)*, 8(1), 66-75.
- Lesmana, C., & Permana, R. (2018). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Transformasi*, 14(2), 139–147.
- Mayer, R. E. (2022). Instructional Media and Instructional Methods in Digital Language Learning: Are We Asking The Right Questions?. *Bilingualism: Language and Cognition*, 25(3), 396-397.
- Rahman, S. (2022, Januari). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. In: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2.